

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI PPL DENGAN PENERAPAN
SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADI SAWAH DESA RANTAU
GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI**

JURNAL

ANIESIA SURYA NINGSIH



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI PPL DENGAN PENERAPAN
SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADI SAWAH DESA RANTAU
GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI**

Aiesia Surya Ningsih¹⁾, Arollita²⁾, Jamaluddin³⁾

Jurnal

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI PPL DENGAN PENERAPAN
SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADI SAWAH DESA RANTAU
GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI**

**ANIESIA SURYA NINGSIH
D1B018035**

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Aprolita, S.P., M.Si.
NIP.197504011999032002

Ir. Jamaluddin, M.Si.
NIP.196604011992031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.
NIP.197301252006042001

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI PPL DENGAN PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADI SAWAH DESA RANTAU GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI

The Relationship Between PPL Communication Patterns and the Implementation of the Jajar Legowo Rice Planting System in Rantau Gedang Village, Mersam District, Batanghari Regency.

Aiesia Surya Ningsih¹⁾, Arollita²⁾, Jamaluddin³⁾

¹⁾Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

²⁾Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

Email: aniesiasuryaningsih27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pola komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap penerapan teknologi jajar legowo padi sawah. 2) Mengetahui tingkat penerapan teknologi jajar legowo padi sawah, serta 3) Menganalisis hubungan pola komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dengan penerapan teknologi jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari pada bulan september 2024 jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekubder. Penarikan sampel adalah seluruh petani yg menerapkan jajar legowo dg jumlah 63 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari merupakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah, sedangkan pola komunikasi satu arah berada pada kategori rendah. Tingkat penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari berada pada kategori tinggi. Aspek penyiapan benih, persemaian, pengolahan lahan dan penanaman berada pada kategori tinggi, sedangkan aspek pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pasca panen berada pada kategori rendah. Pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah berhubungan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari.

Kata kunci : Pola Komunikasi, PPL, Jajae Legowo

ABSTRAK

This study aims to: 1) Identify the communication patterns of Agricultural Extension Officers in the implementation of the Jajar Legowo rice planting technology. 2) Determine the level of adoption of the Jajar Legowo rice planting technology, and 3) Analyze the relationship between the communication patterns of Agricultural Extension Officers and the adoption of the Jajar Legowo rice planting technology in Rantau Gedang Village. The study was conducted in Rantau Gedang Village, Mersam District, Batanghari Regency, in September 2024. The types and sources of data used include primary and secondary data. The sample consisted of all farmers who adopted the Jajar Legowo system, totaling 63 people. Data analysis was carried out using the Chi-Square test. The results showed that the communication patterns of Agricultural Extension Officers regarding the implementation of the Jajar Legowo planting system in Rantau Gedang Village, Mersam District, Batanghari Regency, mainly followed a two-way and multi-way communication pattern, while the one-way communication pattern was categorized as low. The adoption level of the Jajar Legowo rice planting system in Rantau Gedang Village, Mersam District, Batanghari Regency, was classified as high. The aspects of seed preparation, nursery management, land preparation, and planting were categorized as high, whereas fertilization, pest and disease control, harvesting, and post-harvest handling were categorized as low. Two-way and multi-way communication patterns were found to be associated with Agricultural Extension Officers in the implementation of the Jajar Legowo rice planting system in Rantau Gedang Village, Mersam District, Batanghari Regency.

Keywords: *Communication Pattern, Agricultural Extension Officer, Jajar Legowo*

ENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan prioritas terpenting karena sektor pertanian telah dijadikan sebuah dasar pembangunan nasional. Salah satu tujuan pembangunan pada sektor pertanian adalah dengan terjadinya peningkatan pendapatan di suatu wilayah, sehingga sektor pertanian harus bisa berkembang lebih maju. Mardikanto (1994) mengungkapkan bahwa pengalaman dari pembangunan pertanian yang diselenggarakan di Indonesia memberikan pelajaran berharga bahwa kegiatan penyuluhan pertanian bukanlah sekedar faktor pelancar tetapi terbukti sebagai pemegang kunci keberhasilan.

Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi (2023), produktivitas padi di Provinsi Jambi pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga mencapai 4,7 ton/ha, hal tersebut menandakan bahwa usahatani padi sawah di Provinsi Jambi sudah cukup baik. Kemudian berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari (2023), Kecamatan Mersam merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penghasil padi sawah di Kabupaten Batanghari dengan luas panen terbesar kedua dengan luas 18,98% ha serta produksi sebesar 18,91% dari total luas panen dan produksi di Kabupaten Batanghari. Berdasarkan data dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kecamatan Mersam (2022), Desa Rantau Gedang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mersam dengan penerapan sistem tanam jajar legowo terluas sebesar 12,6% dari total luas penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Mersam. Sehingga berdampak pada tingginya produktivitas pada sawah dengan sistem tanam jajar legowo sebesar 5,6 ton. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo membuktikan dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah di Desa Rantau Gedang.

Padi sawah merupakan komoditas utama dalam ketahanan pangan di Provinsi Jambi, termasuk di Desa Rantau Gedang, Kecamatan Mersam. Salah satu teknologi yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah sistem tanam jajar legowo, yang memungkinkan peningkatan populasi tanaman serta optimalisasi pemanfaatan cahaya dan udara. Menurut Abdulrachman (2012) Sistem tanam jajar legowo merupakan pola tanam yang berselang seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah *legowo* diambil dari bahasa Jawa yaitu berasal dari kata *lego* yang berarti luas *dowo* berarti memanjang. Legowo dapat diartikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong penerapan sistem jajar legowo ini juga dilakukan setelah ada PPL baru yang bertugas di desa tersebut yaitu Bapak Purwanto. Petani dalam menerapkan sistem jajar legowo ini juga didampingi oleh PPL, karena petani menganggap bahwa pendampingan PPL mempermudah dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo tersebut. Dari kondisi ini menunjukkan bahwa petani padi sawah sangat bergantung pada komunikasi yang dilakukan oleh PPL dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo.

Pola komunikasi sangat diperlukan oleh PPL dalam menyampaikan informasi kepada petani padi sawah mengenai sistem tanam jajar legowo. Dari fenomena yang terjadi di lapangan bahwa dalam proses penyampaian informasi sangat dibutuhkan adanya pola komunikasi yang baik antara PPL karena ingin melihat bagaimana interaksi yang terjadi di lapangan, terhadap petani untuk meningkatkan produktivitas padi yang selalu mengalami fluktuasi, dengan memperbaiki teknik budidaya padi sawah. Komunikasi yang baik dapat menjadikan ketercapaian tujuan dalam peningkatan produksi padi, sehingga pada penerapan teknik budidaya padi sawah perubahan perilaku dan sikap petanilah yang diharapkan oleh PPL untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya agar dapat tetap konsisten atau mempertahankan sesuai yang sudah dilakukan dengan baik dalam penerapan teknik budidaya padi sawah sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai dan meningkatkan produksi dan produktivitas.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah pengetahuan yang baik bagi setiap individu, namun kebutuhan pola komunikasi ditunjang dengan arus pola komunikasi, karena tanpa adanya pola komunikasi yang terstruktur penyampaian pesan pun tidak akan tersampaikan dengan baik. Pengertian pola komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Menurut Effendy (1986), pola komunikasi terdiri dari 3 macam yaitu pola komunikasi satu arah merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya umpan balik dari komunikan sehingga komunikan bertindak sebagai pendengar saja. Kedua, pola komunikasi dua arah merupakan komunikator (PPL) dan komunikan (petani) menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi, namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama yaitu

penyuluh. Ketiga, pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran.

Berdasarkan fenomena yang terdapat di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pola Komunikasi dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Pemilihan dan penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Rantau Gedang merupakan desa yang menerapkan sistem tanam jajar legowo cukup luas di Kecamatan Mersam. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang sudah menerapkan sistem tanam jajar legowo. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 01 September 2024 sampai dengan tanggal 30 September 2024. Responden dalam penelitian adalah semua petani yang sudah pernah menerapkan sistem tanama jajar legowo di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Dengan pertimbangan terdapat 2 kelompok tani yang masih aktif melakukan usahatani padi sawah yaitu kelompok tani Sekintang Dayo dan kelompok tani Sinar Tanjung Rajo. Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik sensus yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan bahwa teknik sensus adalah teknik penentuan responden yang digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai responden, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil kurang dari 100 orang, Sugiono (2017). Maka diperoleh jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 63 petani. Sumber dan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer yang merupakan data hasil dari petani yang menerapkan sistem tanam jajar legowo di Desa Rantau Gedang melalui data observasi dan wawancara secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti berupa kuesioner untuk petani mengenai pola komunikasi PPL terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo. Data sekunder diperoleh melalui studi literature seperti laporan penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel maupun data yang bersumber dari lembaga dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat penerapan jajar legowo padi sawah di desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Data yang sudah diperoleh dari responden dikumpulkan terlebih dahulu, di tabulasi, diberi skor, dan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik non parametrik. Analisis non parametrik merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan pada kondisi satu atau dua variabel yang diukur. Analisis dan parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-Square.

Menurut siegel (1997) dalam Ariyanto (2017) uji *chi-square* dengan menggunakan formula koreksi pada tabel kontingensi 2 x 2 . Apabila sel berisi frekuensi ≥ 5 , maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N [(AD - BC)]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Apabila terdapat sel yang berisi frekuensi < 5 digunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N [(AD - BC) - \frac{N}{2}]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Dimana x^2 = Nilai chi- square
N = Jumlah Sampel

Nilai X^2 hitung dengan derajat bebas (db)=1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84. Dalam pengujian X^2 hitung dibandingkan dengan nilai X^2 tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:
Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel [$\alpha = 5\%$ db = (b-1) (k-1)] terima H_0 tolak H_1
Jika x^2 hitung $> x^2$ tabel [$\alpha = 5\%$ db = (b-1)(k-1)] terima H_1 tolak H_0

Dimana:

- H_0 :Tidak terdapat keeratan hubungan yang nyata antara pola komunikasi PPL dengan penerapan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah
- H_1 :Terdapat keeratan hubungan yang nyata antara pola komunikasi PPL terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah

Guna mengukur hubungan antara kedua variable menggunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \quad C \text{ maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Dimana: $x^2 = \text{Chi-Square}$

N = Jumlah sampel

C_{hit} = koefisien kontingensi, nilai terletak antara 0- 0.707

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{maks}}$$

Keterangan :

r = koefisien keeratan hubungan

C_{hit} = koefisien kontingensi

C_{maks} = C maksimum

Dengan kategori :

- Hubungan digolongkan lemah apabila nilai C terletak antara 0- 0,0353
- Hubungan digolongkan kuat apabila nilai C terletak antara 0,353- 0,707

Dimana :

H_0 : Tidak terdapat keeratan hubungan yang nyata antara pola komunikasi PPL terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari

H_1 : Terdapat keeratan Hubungan yang nyata antara pola komunikasi PPL terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari.

Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan nyata atau tidak digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(1)^2}}$$

Dimana :

$H_0 : r = 0$

$H_1 : r \neq 0$

Dengan ketentuan/ kaidah pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} = (X = 5\% \text{ db} = N-2)$ Diterima H_0 (tidak signifikan)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} = (X = 5\% \text{ db} = N-2)$ Ditolak H_0 (signifikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima tanpa adanya kesempatan untuk memberikan umpan balik, sehingga komunikasi hanya berperan sebagai pendengar. Pola komunikasi satu arah diukur berdasarkan tiga aspek, yaitu arah komunikasi, isi pesan dan frekuensi.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Petani Responden Terhadap Pola Komunikasi Satu Arah di Lokasi Penelitian

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	39	61,90
2	Tinggi	24	38,10
Jumlah		63	100,00

Sumber : Olahan Data Primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden pada kategori rendah sebesar 61,90% dan kategori tinggi sebesar 38,10%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pola komunikasi satu arah berada pada kategori rendah. Rendahnya tanggapan petani

responden terhadap pola komunikasi satu arah disebabkan karena PPL dalam melakukan komunikasi hanya sebatas menggunakan media pamflet, leaflet dan lain sebagainya.

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah adalah proses pertukaran informasi antara dua pihak, dimana kedua belah pihak sama-sama berkesempatan untuk berbagi informasi dan umpan balik.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Petani Responden Terhadap Pola Komunikasi Dua Arah di Lokasi Penelitian

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	20	31,75
2	Tinggi	43	68,25
Jumlah		63	100,00

Sumber : Olahan Data Primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pola komunikasi dua arah sebesar 31,75% berada pada kategori rendah dan 68,25% berada pada kategori tinggi. Artinya pola komunikasi dua arah yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan di lokasi penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan penyuluh dalam menyampaikan informasi terkait dengan penerapan sistem tanam jajar legowo dilakukan secara tatap muka dengan petani. Selain itu, penyuluh juga melakukan diskusi dengan petani dan memberikan kesempatan kepada petani untuk menanggapi atau bertanya terkait dengan informasi yang disampaikan.

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah adalah pola komunikasi yang menekankan pada dinamika komunikasi antar pribadi dan peran ganda orang yang terlibat. Pada komunikasi ini melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dengan komunikan, serta interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lain.

Tabel 3. Hasil Tanggapan Petani Responden Terhadap Pola Komunikasi Multi Arah di Lokasi Penelitian

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
1	Rendah	30	47,62
2	Tinggi	33	52,38
Jumlah		63	100,00

Sumber : Olahan Data Primer (2024)

Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa sebesar 47,62% petani berada pada kategori rendah dan sebesar 52,38% berada pada kategori tinggi. Artinya tanggapan petani responden terhadap pola komunikasi multi arah berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan setelah petani memperoleh informasi dari penyuluh, maka petani melakukan diskusi ulang dengan petani lain yang menjadi anggota kelompok taninya maupun petani dari luar kelompok tani.

Tingkat Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari

Jajar legowo merupakan cara tanam padi sawah dengan pola berselang-seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan diselingi satu baris kosong. penerapan teknik jajar legowo bertujuan untuk memanfaatkan sinar matahari secara maksimal untuk tanaman padi sawah, mengurangi serangan hama dan penyakit, mempermudah pemeliharaan berupa pemupukan dan pengendalian hama atau penyakit. Penerapan sistem tanam jajar legowo dalam penelitian ini dilihat berdasarkan penyiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pasca panen.

Tabel 4. Tingkat Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Lokasi Penelitian

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	18	28,57
2	Tinggi	45	71,43
Jumlah		63	100,00

Sumber : Olahan Data Primer (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebesar 71,43% petani berada kategori tinggi dan sebesar 28,57% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang berada pada kategori tinggi. Kondisi ini dikarenakan petani sudah menerapkan seluruh teknik jajar legowo, seperti penyiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pasca panen sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan.

Hubungan Antara Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari

1. Hubungan Pola Komunikasi Satu Arah dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah

Hasil uji *chi-square* terhadap hubungan pola komunikasi satu arah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Pola Komunikasi Satu Arah dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Lokasi Penelitian

No	Komponen	Nilai
1	χ^2	1,89
2	C_{hit}	0,17
3	R	0,24
4	t_{hit}	8,05

Sumber : Olahan Data Primer (2024)

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai χ_{hitung} sebesar 1,89 lebih kecil dari nilai $\chi_{tabel} = 3,84$ ($\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$). Artinya pola komunikasi satu arah tidak berhubungan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di lokasi penelitian. Hal ini berarti saat pola komunikasi satu arah meningkat maka penerapan teknologi jajar legowo padi sawah akan menurun. Selanjutnya nilai C_{hit} sebesar 0,17 dan nilai r sebesar 0,24 yang berada pada kisaran 0,353-0,707 yang artinya keeratan hubungan berada pada kategori kuat, sedangkan nilai t_{hit} sebesar 8,05 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66$ ($t_{hit} > t_{tabel}$).

Pola komunikasi satu arah tidak berhubungan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah disebabkan karena pola komunikasi satu arah berada pada kategori rendah, sedangkan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di lokasi penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di lokasi penelitian tidak menerapkan pola komunikasi satu arah, sehingga penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah berada pada kategori tinggi. Pada dasarnya pola komunikasi satu arah memiliki kelemahan berupa tidak adanya respon timbal balik dari petani dan penyuluh lebih dominan, serta penyampaian materi penyuluhan juga lebih banyak disampaikan melalui media (poster, pamflet dan lain sebagainya).

2. Hubungan Pola Komunikasi Dua Arah dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah

Hasil uji *chi-square* terhadap hubungan pola komunikasi dua arah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Pola Komunikasi Dua Arah dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Lokasi Penelitian

No	Komponen	Nilai
1	χ^2	5,72
2	C_{hit}	0,29
3	R	0,41
4	t_{hit}	8,56

Sumber : Olahan Data Primer (2024)

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai χ_{hitung} sebesar 5,72 lebih besar dari nilai $\chi_{tabel} = 3,84$ ($\chi_{hitung} > \chi_{tabel}$). Artinya pola komunikasi dua arah berhubungan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di lokasi penelitian. Hal ini berarti saat pola komunikasi dua arah meningkat maka penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah akan meningkat. Selanjutnya nilai C_{hit} sebesar 0,29 dan nilai r sebesar 0,41 yang berada pada kisaran 0,353-0,707 yang artinya keeratan hubungan berada pada kategori kuat. Selanjutnya nilai t_{hit} sebesar 8,56 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66$ ($t_{hit} > t_{tabel}$), sehingga pola komunikasi dua arah memiliki hubungan erat dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di lokasi penelitian.

Pola komunikasi berhubungan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di lokasi penelitian disebabkan karena pola komunikasi dua arah dan penerapan sistem tanam jajar legowo sama-sama berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan komunikasi dua arah menyebabkan adanya hubungan timbal balik antara penyuluh dengan petani, sehingga antara penyuluh dan petani bisa saling berinteraksi dan berdiskusi terkait penerapan sistem tanam jajar legowo. Pola komunikasi dua arah sangat efektif digunakan karena penyuluh dan petani berkomunikasi dengan baik sehingga meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi.

3. Hubungan Pola Komunikasi Multi Arah dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah

Hasil uji *chi-square* terhadap hubungan pola komunikasi multi arah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Pola Komunikasi Multi Arah dengan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Lokasi Penelitian

No	Komponen	Nilai
1	χ^2	4,58
2	C_{hit}	0,26
3	R	0,37
4	t_{hit}	8,40

Sumber : Olahan Data Primer (2024)

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai χ_{hitung} sebesar 4,58 lebih besar dari nilai $\chi_{tabel} = 3,84$ ($\chi_{hitung} > \chi_{tabel}$). Artinya pola komunikasi multi arah berhubungan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di lokasi penelitian. Hal ini berarti saat pola komunikasi multi arah meningkat maka penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah akan meningkat. Selanjutnya nilai C_{hit} sebesar 0,26 dan nilai r sebesar 0,37 yang berada pada kisaran 0,353-0,707 yang artinya keeratan hubungan berada pada kategori kuat. Selanjutnya nilai t_{hit} sebesar 8,40 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66$ ($t_{hit} > t_{tabel}$), sehingga pola komunikasi multi arah memiliki hubungan erat dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di lokasi penelitian.

Hubungan antara pola komunikasi multi arah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di lokasi penelitian disebabkan karena pola komunikasi multi arah tidak hanya menimbulkan hubungan timbal balik antara petani dengan penyuluh, tetapi juga antara petani satu dengan petani yang lainnya. Petani tidak hanya memperoleh informasi dari penyuluh, tetapi juga dapat berdiskusi dengan petani lain yang menjadi anggota kelompok taninya maupun petani dari luar kelompok tani.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian maka pola komunikasi penyuluh dalam penerapan sistem tanam jajar legowo di Desa Rantau Gedang, Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari adalah pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah, sedangkan pola komunikasi satu arah berada dalam kategori rendah. Hal ini menyebabkan tingkat penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang berada pada kategori tinggi. Dari hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dua arah dan multi arah dapat memberikan perubahan pola pikir kepada petani, sehingga petani bersedia menerapkan sistem tanam jajar legowo.

Perubahan yang terjadi pada pola komunikasi dua arah adalah sikap mental petani yang berfikir bahwa sistem jajar legowo akan mempermudah petani dalam memelihara tanaman padi yang dimiliki dan memberikan produktivitas yang lebih baik. Proses pada komunikasi dua arah biasanya memerlukan waktu yang lama namun hasil yang didapatkan lebih cermat. Proses yang lambat disebabkan karena komunikasi memiliki kesempatan untuk memberi umpan balik, ada interupsi, ungkapan perasaan, permintaan penjelasan, namun dikatakan lebih cermat karena komunikasi akan lebih memahami pesannya. Pada pola komunikasi dua arah, ada timbal balik diantara penyuluh dan petani saat sedang berlangsungnya diskusi untuk memecahkan masalah

Pada dasarnya komunikasi multi arah ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara penyuluh dan petani, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara petani yang satu dengan yang lainnya juga. Komunikasi multi arah ini menekankan dinamika komunikasi antarpribadi dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Pada pola komunikasi multi arah, perubahan petani sangat meningkat dari pola komunikasi sebelumnya. Perubahan sikap mental petani yaitu berpikir bahwa menggunakan pola komunikasi multi arah di usaha tani sangat menguntungkan.

Pola komunikasi yang terjalin baik antara penyuluh maupun petani merupakan salah satu kunci dalam berjalannya suatu efektivitas kelompok tani untuk menerapkan suatu teknik budidaya. Melalui pola komunikasi yang tepat, maka PPL dapat membuka akses pikiran petani dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Masalah yang telah ada akan dipecahkan bersama dengan kritis sehingga memperoleh solusi yang terbaik tanpa membuat suatu permasalahan yang baru. Petani pun akan dapat memahami beberapa materi ataupun informasi yang telah diberikan oleh PPL dengan ataupun tanpa media, selain itu, bagi para petani juga mereka cukup puas atas kegiatan penyuluh sehingga komunikasi berjalan lancar dan efektif.

KESIMPULAN

1. Pola komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari merupakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah berada pada kategori tinggi, sedangkan pola komunikasi satu arah berada pada kategori rendah.
2. Tingkat penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari berada pada kategori tinggi. Aspek penyiapan benih, persemaian, pengolahan lahan dan penanaman berada pada kategori tinggi, sedangkan aspek pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pasca panen berada pada kategori rendah.
3. Pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah berhubungan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Sedangkan pola komunikasi satu arah tidak berhubungan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah.

SARAN

1. Diharapkan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam agar terus melakukan komunikasi dua arah dan multi arah, sehingga diskusi antara penyuluh dengan petani dapat berjalan dengan baik dan penerapan sistem tanam jajar legowo dapat ditingkatkan.
2. Diharapkan kepada petani padi sawah di Desa Rantau Gedang agar menerapkan sistem tanam jajar legowo dengan optimal, seperti memperbaiki cara pemupukan, pengendalian

hama dan penyakit, serta panen dan pasca panen sehingga penerapan sistem tanam jajar legowo dapat memberikan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman S, Agustiani N, Gunawan I, & Mejaya M J. (2012). Sistem tanam legowo.
- Aryanto Tri, Rosyani, dan Idris Sardi. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sistem Tabela Oleh Petani di Kecamatan Gragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosial-Ekonomi Bisnis*. Vol. 20. No.2. ISSN : 1412 – 8241.
- Balai Penyuluh Pertanian. 2022. BPP Kecamatan Mersam. Kabupaten Batanghari.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi. 2022. Jambi.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari. 2022. Batanghari.
- Effendy, Onyong Uchjana. 1986. Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek. Penerbit.CV Remaja Karya: Bandung.
- Mardikanto, Totok. 1994. Bunga Rantai Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas Press. Surakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. Dan R&D (Cetakan ke- 26). Bandung : Alfabeta.